

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING
DI KELAS IX A SMPN-2 ARUT SELATAN**

Dwi Saraswati

SMPN 2 Arut Selatan, Jalan Pasanah No. 26 Pangkalan Bun
Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
E_mail : dwisaraswati123@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IXA SMPN-2 Arut Selatan tahun pelajaran 2018/ 2019 pada mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan metode inkuiri terbimbing pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II yang meliputi melakukan pengamatan/ penyelidikan 56,25% meningkat menjadi 65,63 %; membaca dengan aktif (menggarisbawahi/ membuat catatan kecil) 68,75% meningkat menjadi 75%; mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon) 81,25% tetap 81,25%; mengemukakan pendapat/ bertanya kepada teman atau guru 25% meningkat menjadi 50%. Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat pada peningkatan ketuntasan, yaitu pada pratindakan 40,63% meningkat pada siklus 1 menjadi 75% dan pada siklus 2 menjadi 84,34%. Nilai KKM ditetapkan sebesar 69. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing (1) aktivitas belajar siswa lebih meningkat (2) hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: Aktif, Hasil Belajar, Inkuiri Terbimbing.

PENDAHULUAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi dan dicapai dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, dalam hal ini SMP. Sehubungan hal tersebut di atas, kurang aktifnya belajar siswa menjadi masalah para

guru SMPN 2 Arut Selatan, terutama mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa saat proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak punya gairah untuk belajar secara aktif, kurang termotivasi untuk belajar, dan cenderung diam sebanyak 20 orang dari 32 siswa atau 62,5% siswa.

Dari hasil evaluasi pembelajaran sebanyak 19 siswa dari 32 atau 59,34% siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM) 69. Rentang nilai terendah dengan nilai tertinggi sangat mencolok yakni nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 61,56. Berdasarkan data hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia Siswa Kelas IXA SMPN 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Tahap Pratindakan.

No	Indikator	Jumlah/ Besarnya	Keterangan
1	Nilai rata-rata	61,56	Jumlah siswa 32
2	Nilai tertinggi	90	KKM 69
3	Nilai terendah	40	
4	Jumlah siswa yang tuntas	13	
5	Presentase ketuntasan belajar	40,63%	

Sehubungan dengan hal tersebut guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide inquiry) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IX A SMPN-2 Arut Selatan.

Pengertian Inkuiri

Menurut Mufarokah (2013: 171) metode inkuiri terbimbing adalah inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap maupun pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri.

Prinsip-Prinsip Inkuiri

Inkuiri memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Semua aktivitas pembelajaran harus difokuskan pada cara memanfaatkan kecakapan mengolah informasi dan menerapkan hasilnya.
- 2) Siswa perlu dibimbing dalam cara memilih dan mengolah informasi yang ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara logis rasional yang didukung oleh fakta-fakta atau data.
- 3) Siswa dipandang sebagai pusat proses pembelajaran. Semua komponen sistemik seperti guru, sumber belajar, teknologi dan sebagainya dipersiapkan untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan sebagai pembelajar yang mencari informasi lebih banyak terlebih dahulu, agar guru dapat memancing pertanyaan-pertanyaan siswa yang potensial

untuk ditindaklanjuti dengan penyelidikan.

- 5) Penilaian kelas ditekankan pada perkembangan kecakapan mengolah informasi, kebiasaan berpikir logis-analitis, prinsip-prinsip dasar bidang studi, dan pemahaman konseptual, daripada hanya sekedar mengumpulkan fakta-fakta lapangan.

Kelebihan inkuiri

Kelebihan metode pembelajaran Inkuiri (Anam, 2015:15 dalam panduan belajar SMP Kemendikbud) yaitu:

1. Siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk melakukan bukan duduk, diam dan mendengarkan. Tema yang dipelajari tidak terbatas.
2. Siswa akan belajar lebih banyak. Siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang siswa miliki, mulai dari kreatifitas hingga imajinasi.
3. Siswa akan menjadi pembelajar aktif. Siswa akan belajar karena

- membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
4. Peluang melakukan penemuan; dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang untuk melakukan penemuan.

Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan (Hamalik 2009 :179). Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental (Sardiman, 2005:96). Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mencatat dan mendengarkan seperti pembelajaran secara konvensional. Menurut Nasution (2000:89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Indikator aktivitas belajar peserta didik secara individual dalam proses belajar mengajar di kelas berdasarkan Depdiknas (2004):

1. Kehadiran di kelas
2. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
3. Kelengkapan buku catatan
4. Menyimak dan memperhatikan penjelasan
5. Menyampaikan pendapat

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Target pencapaian hasil belajar siswa, menurut Stiggins (1994) dalam Herliani (2009: 6) meliputi pengetahuan, penalaran, produk, keterampilan, dan afektif.

Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan

Tumbuhan dan hewan dapat melakukan perkembangbiakan secara seksual dan aseksual. Perkembangbiakan seksual adalah perkembangbiakan yang melibatkan sel kelamin (sel sperma dan sel

telur) serta melalui proses fertilisasi (peleburan inti sel sperma dan inti sel telur) untuk membentuk zigot. Zigot akan tumbuh dan berkembang menjadi individu baru. perkembangbiakan aseksual ialah perkembangbiakan tanpa melalui proses fertilisasi. perkembangbiakan berlangsung dengan menggunakan potongan bagian tubuh hewan atau tumbuhan yang selanjutnya dapat tumbuh menjadi individu baru. Perkembangbiakan aseksual pada tumbuhan adalah perbanyakan tumbuhan tanpa melewati proses fertilisasi dan menggunakan bagian tubuh tumbuhan untuk menghasilkan tumbuhan baru. (Buku Guru IPA kelas IX Kemendikbud, 2015:150)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Arut Selatan, Jalan Pasanah No. 26 Kelurahan Madurejo Pangkalan Bun, Telepon (0532) 25297

Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Arut Selatan, sebanyak 32 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan perempuan 16 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi untuk mengamati keaktifan siswa. Selain itu, data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa setelah selesai tindakan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu empat putaran, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*refection*) (Sukardi, 2006). Kegiatan tersebut sebagai kegiatan pemecahan masalah.

Apabila satu siklus belum menunjukkan adanya tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua

(Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2015 : 210).

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, peneliti telah menyusun RPP kompetensi dasar 3.2 menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan. Mengembangkan instrumen dan mengembangkan skenario pembelajaran inkuiri terbimbing sebagaimana terlampir. Untuk siklus I RPP dibuat 2 (dua) kali pertemuan.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki kompetensi dasar 3.2 yang akan dipelajari. Guru membimbing Peserta didik mengidentifikasi masalah dan dituliskan di papan tulis. Guru membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok. Guru meminta

Peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang perkembangbiakan tumbuhan. Guru membimbing Peserta didik dalam menentukan hipotesis. Guru meminta Peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang perkembangbiakan tumbuhan. Guru membimbing Peserta didik dalam menentukan hipotesis. Guru memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing Peserta didik dalam menentukan langkah-langkah percobaan. Guru membimbing Peserta didik mendapatkan data melalui percobaan dan pengamatan langsung. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menuliskan hasil percobaan dan menyampaikan hasil pengelolaan data yang terkumpul. Guru membimbing Peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan siswa. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat.

Refleksi

Refeksi dilakukan setelah proses pembelajaran melibatkan guru peneliti dan observer. Ditemukan berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Terdapat kelompok yang gagal melakukan percobaan pada beberapa tumbuhan. Hal ini diatasi dengan mengganti tumbuhan yang lain.
- 2) Tidak semua kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan laporan hasil percobaan dikarenakan banyak pertanyaan dari kelompok lain. Hal tersebut diatasi dengan membatasi jumlah siswa yang bertanya.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan pada siklus ini meliputi analisis kekurangan tindakan sesuai hasil refleksi serta persiapan

administrasi pembelajaran dan penelitian yang tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan refleksi siklus. Langkah-langkah pembelajaran tidak berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini materi perkembangbiakan hewan menggunakan video pembelajaran untuk menghindari kegagalan saat percobaan.

Pengamatan

Pengamatan siklus terhadap keaktifan siswa juga dilakukan oleh teman sejawat.

Refleksi

Dalam refleksi ini tidak ditemukan hal-hal yang bersifat prinsipil selama pembelajaran berlangsung.

Hasil Pengamatan

Untuk mengetahui lebih jelas perubahan dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II tiap individu.

Tahap Penelitian	Nilai KKM	Rata-rata	Prosentase ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
Pratindakan	69	61,56	47,22%	52,78%
siklus I	69	68,75	75%	25%
Siklus II	69	78,13	84,38%	15,63%

Berdasarkan grafik 1, dan pada siklus 2 meningkat terlihat rata-rata hasil belajar pada 84,38% hal ini menunjukkan pratindakan siklus I 68,75 bahwa pembelajaran dengan meningkat 78,13 pada siklus II. menggunakan metode inkuiri Sebelum dilakukan siklus rata-rata terbimbing dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa 61,56. aktivitas dan hasil belajar siswa Prosentse ketuntasan pada kelas IXA SMPN 2 tahun pelajaran pratindakan 47,22% , siklus 1 75% 2018/ 2019.

Tabel 3. Data aktivitas siswa

No	Aktifitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang aktif	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Melakukan pengamatan/ penyelidikan	56,25 %	65,63 %
2	Membaca dengan aktif (menggarisbawahi/ membuat catatan kecil)	68,75 %	75 %
3	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon)	81,25 %	81,25 %
4	Mengemukakan pendapat/ bertanya	25 %	50 %

Berdasarkan tabel 3, penyelidikan 56,25% meningkat perbandingan pada siklus I dan menjadi 65,63 %; membaca dengan siklus II melakukan pengamatan/ aktif (menggarisbawahi/ membuat

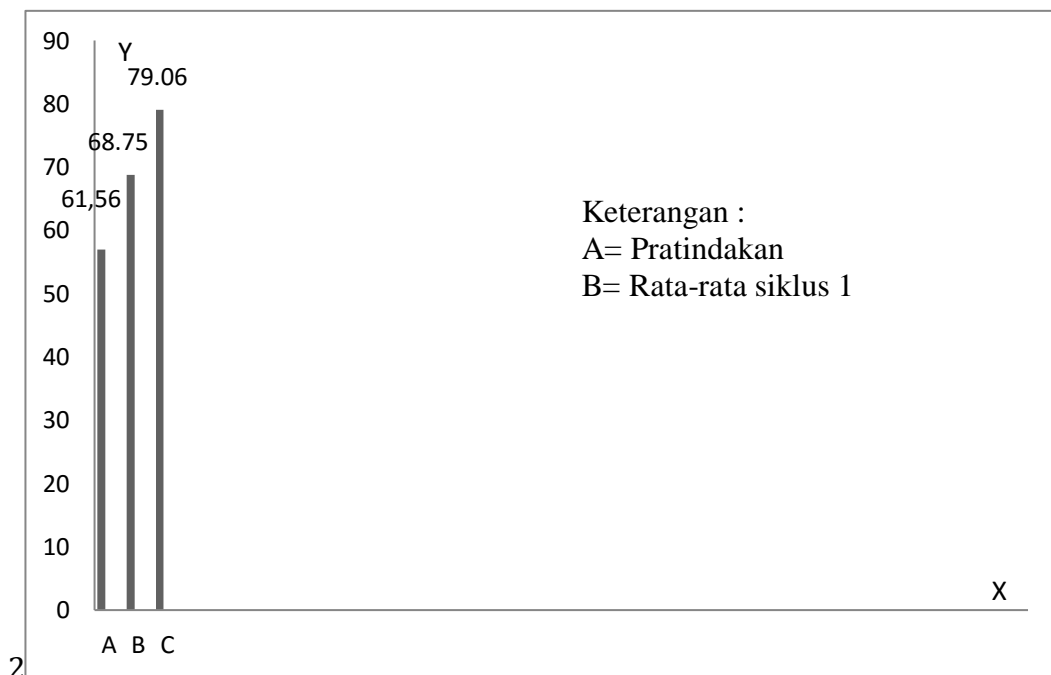
catatan kecil) 68,75% meningkat 75%; mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon) 81,25% tetap 81,25%; mengemukakan pendapat/ bertanya kepada teman atau guru 25% meningkat menjadi 50%. Berikut perbandingan rata-rata pratindakan, siklus 1 dan siklus 2.

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

Dengan memperhatikan deskripsi data di atas terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan dari segi nilai rata-rata. Peningkatan nilai rata-rata terlihat dalam diagram 1 berikut ini.

Diagram 1: Nilai rata-rata hasil belajar siswa pratindakan, siklus 1 dan siklus



Berdasarkan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri terbimbing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan grafik 1, terlihat rata-rata hasil belajar pada siklus I 68,75

meningkat 78,13 pada siklus II. Sebelum dilakukan siklus rata-rata nilai hasil belajar siswa 61,56 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa kelas IXA SMPN 2 tahun pelajaran 2018/ 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SARAN

Bagi Guru, sudah selayaknya untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama bagi kelas yang memiliki karakteristik kurang/ rendah aktivitas belajarnya. Dari hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 SMP Pedoman khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Umar, (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Herliani, Elly. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: (PPPPTK IPA)
- Ibrahim, Muslimin, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nasution,S., 2007. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.